

BAB IV

KESIMPULAN

Tiening adalah seorang penulis yang lahir pada tahun 1957. Ia merupakan salah satu penulis kontemporer terkenal di Cina, ia terkenal dengan sebutan penulis cantik di dunia sastra. Tiening terpilih dua periode menjabat sebagai Ketua Asosiasi Penulis Cina.

Tanggal 2 September 2010, cerita pendek berjudul *Yilina de limao* 伊琳娜的礼帽 *Topi Irina* karya Tiening memenangkan penghargaan cerita pendek *Yu Dafu* 郁达夫 pertama yang diselenggarakan oleh Majalah *Jiangnan* 江南 dari Asosiasi Penulis *Zhejiang* 浙江.

Tiening sejak usia 17 tahun saat duduk di bangku Sekolah Menengah Atas telah menulis novel pertamanya sebanyak 7000 aksara berjudul *Hui fei de liandao* 会飞的镰刀 *Pisau Sabit yang Bisa Terbang* yang diterbitkan oleh *Beijing chubanshe* 北京出版社. Tiening sangat tertarik pada dunia sastra sehingga setelah lulus Sekolah Menengah Atas, ia memutuskan untuk mengikuti program Naik ke gunung Turun ke desa, saat itu Tiening tinggal di pedesaan kabupaten Boye selama 4 tahun.

Pada usia ke 49 Tiening menjabat sebagai Ketua Asosiasi Penulis Cina yang ketiga setelah Mao Dun dan Bajin. Salah satu tugas Tiening adalah mengontrol berbagai jurnal sastra di Cina.

Beberapa tahun terakhir ini Tiening memfokuskan diri pada memajukan dan menjadikan Asosiasi Penulis Cina menjadi lebih baik sesuai dengan perkembangan jaman. Sebagai Ketua Asosiasi Cina, Tiening berkomitmen untuk tidak ikut berpartisipasi menulis karya sastra yang disponsori oleh Asosiasi Penulis Cina.

Cerpen *Topi Irina* adalah salah satu karya Tiening selama Ia menjabat sebagai Ketua Asosiasi Cina setelah cukup lama tidak membuat karya sastra baru.

Cerpen *Topi Irina* ini mendapat tanggapan dari beberapa kritikus sastra seperti: Li Jingzhi Zijian, Wang Dewei, Wang Chunlin, Lü Zhuhui, menurut para

kritikus cerpen *Topi Irina* adalah penggambaran psikologis yang indah dan teliti, mengupas sifat manusia beserta dengan kompleksitasnya.

Setelah penulis melakukan analisis secara keseluruhan terhadap cerpen *Topi Irina* dari sudut sosiologi, menemukan bahwa Tokoh utama “Aku” yang digambarkan oleh Tiening adalah menceritakan tentang sang pengarang diwakili oleh tokoh Aku melihat modernisasi pada negara maju dalam hal ini adalah negara Rusia.

Penulis menemukan bahwa Tiening hendak menyampaikan bahwa tidak semua hal yang ada dari negara maju wajib untuk ditiru oleh Cina. Teknologi maju patut untuk Cina tiru demi kemajuan bangsa dan negara, membuka diri dalam segi pengetahuan seperti kesusastraan dari negara luar dapat memperkaya wawasan dan pola pikir generasi mudanya, namun bila menyangkut pada karakter dan perilaku budaya luar dalam hal ini adalah budaya barat, diperlukan pemikiran yang kritis dan selektif untuk menirunya atau tidak, hal ini sangat penting guna menghindari kemerosotan karakter pada generasi muda Cina.